



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 1 Bontomarannu

Aprilia Dewi Umalia^{1*}, Mustari², Mustaring³, Najamuddin⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

apriadi2198@gmail.com^{1*}, mustari6508@unm.ac.id², mustaring@unm.ac.id³, najamuddin@unm.ac.id⁴

Korespondensi Penulis: apriadi2198@gmail.com*

Abstract. *This study aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMP Negeri 1 Bontomarannu, analyze the supporting factors and inhibiting factors of P5 implementation at SMP Negeri 1 Bontomarannu. Using descriptive qualitative methods, by conducting observations, interviews and documentation. The results showed that the implementation of P5 with the theme Voice of Democracy in the election of the student council chairman provided a contextual and meaningful learning experience for students. This activity not only introduces the democratic process in the school environment, but also becomes a means of strengthening character and developing student competence. The dimension of Belief and Fear of God Almighty is evident from the integration of religious values in the election process which emphasizes honesty, responsibility, and prayer in every stage of the activity. The Critical Reasoning dimension is achieved through vision-mission analysis activities, debates, and rational decision-making. The Global Diversity dimension is seen in the interaction of students who reflect tolerance, empathy, and the ability to appreciate differences. However, the obstacles in the implementation of P5 are the readiness of facilitators, the preparation of modules, and the monotony of project implementation activities.*

Keywords: *Implementation; Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5); Voice of Democracy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Bontomarannu, menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Bontomarannu. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dengan tema Suara Demokrasi dalam pemilihan ketua OSIS memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan proses demokrasi di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi sarana penguatan karakter dan pengembangan kompetensi siswa. Dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tampak dari integrasi nilai religius dalam proses pemilihan yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, serta doa dalam setiap tahapan kegiatan. Dimensi Bernalar Kritis tercapai melalui kegiatan analisis visi-misi, debat, dan pengambilan keputusan secara rasional. Dimensi Berkebinekaan Global terlihat dalam interaksi peserta didik yang mencerminkan toleransi, empati, dan kemampuan menghargai perbedaan. Namun kendala dalam pelaksanaan P5 yaitu pada kesiapan fasilitator, penyusunan modul, dan monotonnya kegiatan pelaksanaan proyek.

Kata Kunci: Implementasi; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); Suara Demokrasi

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan keberagaman yang kaya, memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang memiliki karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan nasional di Indonesia tidak hanya mengejar tujuan kognitif semata, namun juga memiliki visi yang lebih luas, yakni membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang luhur (Undang-Undang No 20 Tahun 2003). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menempatkan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang

pengejewantahannya ada pada visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi pilar utama dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman.

Untuk memberikan arah yang jelas dalam pengembangan karakter siswa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah merumuskan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini menjadi acuan bagi seluruh satuan pendidikan di Indonesia dalam upaya mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian penting dalam penerapan kurikulum merdeka, sesuai dengan pedoman Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada SK No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum Merdeka digunakan secara resmi sebagai pemulihan setelah Kurikulum 13 yang digunakan saat pandemi dan dilakukan secara online yang dirasa kurang efektif. Kurikulum merdeka sendiri memiliki konsep dimana proses pembelajaran disesuaikan dengan keterampilan dan minat siswa, sehingga memberi siswa lebih banyak ruang untuk mengembangkan karakter dan pengetahuan dasar. Salah satu inovasi yang paling terbaru dalam kurikulum merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Hal ini diharapkan dapat mengembangkan karakter peserta didik dengan belajar secara nyata, dimana dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ada enam dimensi utama yang diharapkan dapat tercapai, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif.

Implementasi kurikulum merdeka pada SK Kemendikbud No. 256 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pembenahan dalam proses pembelajaran yang memberikan kebebasan terhadap satuan pendidikan untuk merancang jalannya operasional kurikulum sesuai dengan visi dan misi serta kebutuhan belajar siswanya, kurikulum yang fleksibel ini bisa bermakna baik atau positif apabila tenaga pendidiknya memiliki banyak inovasi dan kreasi dalam menjalankan operasional pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sehingga membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Terdapat beberapa tema yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek jenjang SD hingga SMA/SMK, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, dan juga kewirausahaan. Dengan

adanya P5 ini pemerintah berharap agar peserta didik senantiasa berpartisipasi dalam lingkungan sekitarnya dan menjadi pelajar yang memiliki kualitas jangka panjang, kompeten, cerdas, serta memiliki tindak tutur sesuai P5. Salah satu unsur tema pembelajaran yang mengandung Pancasila adalah Demokrasi. Penerapan demokrasi berada pada sila 4 Pancasila berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.”. Dengan ini telah membuktikan Indonesia bentuk dari negara berbasis demokrasi. Suara demokrasi dalam proyek penguatan profil pelajaran Pancasila mencerminkan pentingnya partisipasi, keterlibatan, dialog terbuka, dan pluralitas pandangan dalam mengembangkan serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Hal ini menggaris bawahi pentingnya demokrasi sebagai nilai yang terintegrasi dalam pendidikan Pancasila itu sendiri.

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Bontomarannu terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan berbagai macam tema. Kegiatan proyek P5 di SMP Negeri 1 Bontomarannu sudah berjalan sejak diterapkannya kurikulum merdeka pada tahun 2023/2024. Pada tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil kelas VII & VIII menerapkan tema kewirausahaan dan tema suara demokrasi pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Sedangkan untuk peserta didik kelas IX tidak ikut serta dalam pelaksanaan proyek karena masih menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema “Suara Demokrasi” di SMP Negeri 1 Bontomarannu. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi kegiatan proyek P5 tema Suara Demokrasi, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaannya, serta (3) menggali hambatan-hambatan yang muncul selama proses implementasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam kerangka Kurikulum Merdeka, sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik secara holistik sesuai dengan cita-cita Profil Pelajar Pancasila.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 1 Bontomarannu. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, dari Februari-April 2025. Fokus penelitian meliputi implementasi program, faktor

pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan proyek yang mengangkat dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis, serta Berkebinekaan Global. Teknik pengumpulan data mencakup observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, coordinator P5, fasilitator P5, dan siswa, serta dokumentasi terhadap modul, hasil karya, dan catatan kegiatan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi, member check, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Metode ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual dan holistik (Sugiyono, 2016)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 1 Bontomarannu telah menunjukkan implementasi yang sistematis dan kontekstual sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka. Proyek ini mulai dilaksanakan secara aktif pada tahun ajaran 2024/2025 dengan menargetkan siswa kelas VII yang telah sepenuhnya menggunakan Kurikulum Merdeka. Tema Suara Demokrasi dipilih sebagai bentuk penguatan nilai-nilai kebangsaan dan keterampilan abad 21, terutama dalam aspek berpikir kritis, toleransi, dan kerja sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek ini dilaksanakan secara fleksibel, yaitu tiga kali per minggu pada hari Senin, Jumat, dan Sabtu dengan alokasi total waktu 7 jam pelajaran (JP). Proyek tidak mengganggu jadwal intrakurikuler karena dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir. Jadwal ini memungkinkan siswa mengikuti pembelajaran konvensional tanpa kehilangan momen penguatan karakter melalui kegiatan kokurikuler. Tema Suara Demokrasi dijalankan melalui simulasi pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS. Kegiatan ini mencakup delapan tahapan utama: sosialisasi proyek, pembentukan panitia, pendaftaran calon, seleksi dan penetapan kandidat, kampanye, debat terbuka, pemungutan suara, serta evaluasi dan refleksi. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa sebagai peserta aktif dalam proses demokrasi sekolah, baik sebagai panitia, kandidat, maupun pemilih.

Implementasi Proyek P5 Tema Suara Demokrasi

Pelaksanaan proyek dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (1) Tahap perencanaan dimulai dengan pembentukan tim fasilitator (guru mata pelajaran), identifikasi kesiapan sekolah, pemilihan tema dan dimensi, penyusunan modul,

serta sosialisasi kepada siswa. (2) Tahap pelaksanaan mencakup penjangkaran calon ketua dan wakil ketua OSIS, kampanye, debat terbuka, pemungutan suara, penghitungan suara, dan pelantikan pengurus OSIS. (3) Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi kegiatan oleh guru dan siswa, serta penyusunan laporan proyek.

Ketercapaian Dimensi Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi

Dalam pelaksanaan P5 ada 3 dimensi yang tercapai yaitu (1) Dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu nilai-nilai religius diintegrasikan dalam seluruh rangkaian kegiatan proyek. Setiap kegiatan diawali dan diakhiri dengan doa. Guru menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam proses pemilihan. Siswa menunjukkan sikap religius dalam bertindak dan berinteraksi. (2) Dimensi Bernalar Kritis yaitu siswa dilatih berpikir kritis melalui kegiatan kampanye, penyusunan visi-misi, debat kandidat, dan sesi tanya jawab. Mereka belajar menganalisis informasi, mengambil keputusan secara rasional, serta menyampaikan pendapat secara logis dan sopan. (3) Dimensi Berkebinekaan Global dimana kegiatan proyek mendorong interaksi antar siswa yang berasal dari latar belakang berbeda. Terjadi proses pembelajaran tentang toleransi, empati, menghargai pendapat orang lain, dan semangat kerja sama. Tidak ada diskriminasi dalam proses pemilihan, semua siswa diberi kesempatan yang sama.

Faktor Pendukung dan Pemhambat Pelaksanaan P5 Tema Suara Demokrasi

Faktor pendukung utama keberhasilan pelaksanaan proyek ini antara lain adalah dukungan dari pimpinan sekolah, penggunaan modul yang telah tersedia, serta fleksibilitas jadwal yang memungkinkan integrasi dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Di sisi lain, penelitian juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti kejenuhan siswa karena aktivitas yang kurang bervariasi, keterbatasan sumber materi yang lebih kontekstual, serta kurangnya kesiapan beberapa fasilitator. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek P5 tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 1 Bontomarannu berjalan dengan baik dan memberi dampak positif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Pembahasan

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 1 Bontomarannu merefleksikan esensi Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Tema ini dipilih secara strategis

karena relevan dengan konteks kehidupan siswa serta mampu mengembangkan kompetensi sosial dan kepemimpinan melalui kegiatan yang konkret dan aplikatif. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi peserta didik. Pemilihan ketua OSIS sebagai bentuk simulasi demokrasi telah membuka ruang bagi siswa untuk memahami prinsip-prinsip demokrasi secara langsung. Melalui aktivitas seperti debat terbuka dan kampanye, siswa belajar untuk menyampaikan pendapat, menyusun argumen, serta menghargai pandangan orang lain.

Ketercapaian dimensi Bernalar Kritis dalam proyek ini sangat signifikan. Peserta didik diajak untuk menganalisis program kerja kandidat, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan logis. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan debat dan sesi tanya jawab menjadi media pembelajaran yang efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu, dimensi Berkebinekaan Global tercapai melalui interaksi sosial yang sehat selama pelaksanaan proyek. Siswa mampu menunjukkan toleransi, empati, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Kegiatan kampanye dan pemilihan tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sarana pembelajaran tentang bagaimana hidup dalam keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan kondusif bagi penguatan nilai-nilai kebangsaan.

Dukungan pimpinan sekolah, khususnya dalam membentuk tim pelaksana yang solid, berperan penting dalam kesuksesan proyek. Penunjukan koordinator dan fasilitator berdasarkan kompetensi dan kesiapan waktu mengajar merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai rencana. Namun, penunjukan fasilitator yang belum sepenuhnya memahami substansi tema juga menjadi catatan penting untuk pelatihan lanjutan. Salah satu keunggulan implementasi proyek ini adalah penggunaan modul cetak resmi dari pemerintah. Modul ini menjadi pedoman pelaksanaan yang lengkap dan praktis, terutama bagi guru yang belum terbiasa menyusun kegiatan berbasis proyek. Meski demikian, fleksibilitas dalam menyesuaikan isi modul dengan kondisi sekolah menjadi nilai tambah yang memperkuat relevansi pembelajaran.

Evaluasi berbasis proses melalui jurnal harian menjadi inovasi penting dalam menilai perkembangan siswa secara otentik. Penilaian ini menekankan aspek keterlibatan, kolaborasi, dan sikap dalam proses, bukan semata-mata pada produk akhir. Pendekatan ini sejalan dengan filosofi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pertumbuhan karakter dan penguatan nilai. Kendala utama yang perlu diperhatikan adalah kejenuhan siswa akibat kurangnya variasi dalam

bentuk kegiatan. Untuk itu, diperlukan inovasi dalam desain aktivitas proyek agar lebih bervariasi dan menarik. Selain itu, perlu adanya penguatan kapasitas fasilitator melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, proyek P5 tema Suara Demokrasi telah menjadi praktik baik dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Implementasi proyek ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk mengembangkan kegiatan kontekstual yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 1 Bontomarannu berhasil mengembangkan dimensi bernalar kritis, berkebinekaan global, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada peserta didik. Proses pemilihan ketua OSIS menjadi media efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai demokrasi seperti tanggung jawab, keberanian menyampaikan pendapat, dan kerja sama lintas budaya. Keberhasilan proyek ini didukung oleh dukungan pimpinan sekolah, fleksibilitas jadwal, ketersediaan modul, serta evaluasi berbasis proses melalui jurnal dan rapor deskriptif. Kendala yang dihadapi meliputi kejenuhan peserta didik, keterbatasan materi, dan kurangnya kompetensi fasilitator, khususnya dalam mengelola tema demokrasi. Secara keseluruhan, P5 tema Suara Demokrasi berpotensi menjadi model pembelajaran efektif dalam membentuk karakter peserta didik, dengan kebutuhan pengembangan variasi kegiatan dan peningkatan kompetensi fasilitator untuk hasil optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, S. (2008). Sosiologi 1. Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Dewantara, K. H. (2004). Karya Ki Hadjar Dewantara bagian pertama: Pendidikan. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dewantara, K. H. (2009). Menuju manusia merdeka. Leutika.
- Firdianti, A. (2018). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. CV. Gre Publishing.
- Huberman. (2007). Analisis data kualitatif. Universitas Indonesia Press.
- Kemendikbud. (2021, March 18). 6 Ciri Pelajar Pancasila yang cerdas dan berkarakter. Ditsmp.Kemdikbud.go.id. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/6-ciri-pelajar-pancasila-yang-cerdas-dan-berkarakter/>

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan. Kemendikbud.
- Nursalam, & Suardi. (2022). Penguatan karakter profil pelajar Pancasila berbasis integratif moral di sekolah dasar. CV. AA Rizky.
- Puspitasari, H. (2018). Gender dan keluarga: Konsep dan realita di Indonesia. PT Penerbit IPB Press.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling.
- Satria, R., dkk. (2022). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2007). Metode penelitian pendidikan. Remaja Rosda Karya.
- Sulistiyati, D., dkk. (2021). Buku panduan guru proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk satuan PIAUD. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Surhayat, Y., dkk. (2022). Model pengembangan karya ilmiah bidang pendidikan Islam. PT. Lakeisha.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (n.d.).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Usman, H. (2014). Metodologi penelitian sosial. Bumi Aksara.
- Wulansari, D. (2009). Sosiologi: Konsep dan teori. PT. Rafika Aditama.
- Zuchron, D. (2021). Tunas Pancasila. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jendral PAUD, Dikdas dan Dikmen, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi.